

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TERHADAP PENTINGNYA PEMERIKSAAN *ANTENATAL CARE* DI PUSKESMAS NAMTABUNG KEC. SELARU KABUPATEN MALUKU TENGGARA BARAT

Fasiha  
(Poltekkes Kemenkes Maluku)

### ABSTRAK

Sistem pelayanan kesehatan merupakan bagian penting dalam meningkatkan derajat kesehatan. Tingginya angka kematian ibu hamil antara lain disebabkan rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil dan sikap ibu hamil dalam pemeriksaan *antenatal care* yang tidak teratur. *Antenatal Care* (ANC) merupakan salah satu program *safe motherhood* yang merupakan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dan janinnya oleh tenaga profesional meliputi pemeriksaan kehamilan sesuai dengan standar pelayanan. Pemberian asuhan *antenatal* yang baik akan menjadi salah satu tiang penyangga dalam *safe motherhood* sebagai usaha menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dan perinatal. Tujuan Penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pentingnya pemeriksaan *Antenatal care* di Puskesmas Namtabung Kecamatan Selaru Kabupaten Maluku Tenggara Barat. Jenis Penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional* melalui pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berada di wilayah Puskesmas Namtabung yang berjumlah 67 orang. Uji statistik yang digunakan yaitu *Chi Square* dengan batas kepercayaan ( $\alpha$ ) 0,05. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan pentingnya *Antenatal care* dengan nilai *p value* 0,037. Ada hubungan antara sikap ibu dengan pentingnya *Antenatal Care* dengan nilai *p value* 0,039. Diharapkan petugas kesehatan khususnya bidan untuk terus berupaya meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil melalui pendidikan kesehatan dan konseling sehingga ibu hamil memahami pentingnya *Antenatal care*, serta diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan *Antenatal care* kepada ibu hamil.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Ibu hamil, *Antenatal care*

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Sistem pelayanan kesehatan merupakan bagian penting dalam meningkatkan derajat kesehatan. Keberhasilan sistem pelayanan kesehatan tergantung dari berbagai komponen yang masuk dalam pelayanan kesehatan. Perkembangan derajat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari kejadian kematian dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Disamping itu kejadian kematian juga dapat digunakan sebagai indikator dalam penilaian keberhasilan pelayanan kesehatan dan program pembangunan kesehatan lainnya. Salah satu upaya intervensi yang efektif untuk menurunkan angka kematian ibu hamil disektor kesehatan adalah perbaikan kualitas pelayanan *antenatal* dimana upaya ini dapat memberikan kontribusi penurunan angka kematian ibu kurang 10% (WHO, 2011).

Tingginya angka kematian ibu hamil antara lain disebabkan rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil dan sikap ibu hamil dalam pemeriksaan *antenatal care* yang tidak teratur. Sikap ibu hamil dalam kepatuhan pelaksanaan *antenatal care* dapat ditunjukkan melalui frekuensi kunjungan, ternyata hal ini menjadi masalah karena tidak semua ibu hamil memeriksakan kehamilannya secara rutin. *Antenatal Care* (ANC) merupakan salah satu program *safe motherhood* yang merupakan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dan janinnya oleh tenaga profesional meliputi pemeriksaan kehamilan sesuai dengan standar pelayanan. (Depkes, 2008).

Menurut Data Survey Kesehatan Demografi Indonesia tahun 2007, Angka Kematian Ibu menurun dari 307 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2000 dan pada tahun

2002 menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2009 angka kematian ibu menunjukkan angka 228 per 100.000 KH dan angka kematian bayi sebesar 34 per 1.000 kelahiran hidup. Angka tersebut masih menempatkan Indonesia menjadi negara penyumbang dengan angka kematian ibu tertinggi di Asean. Secara Nasional target yang ingin dicapai dalam menurunkan Angka Kematian Ibu pada tahun 2015 adalah sebesar 102/100.000 KH. Angka Kematian Ibu di Provinsi Maluku pada tahun 2014 adalah 205/100.000 KH (Profil Kesehatan Provinsi Maluku, 2014) . Sedangkan Angka Kematian Ibu di Kab. Maluku Tenggara Barat pada tahun 2015 adalah 6 jiwa (Profil Kesehatan Kab MTB, 2015)

Target pencapaian kegiatan *antenatal care* K1 sebesar 92,9 % dan tahun 2010 sebesar 95 %. Di Indonesia, dari cakupan kunjungan K1 pada tahun 2011 sebanyak 92,7% dari target 100% dan cakupan kunjungan K4 sebanyak 61,4% dari target 95%. (Depkes RI, 2008). Target pencapaian *antenatal care* menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Maluku Tenggara Barat tahun 2012, cakupan K1 sebesar 100% dan K4 89,9%. Tahun 2013 cakupan K1 sebesar 97,5% dari target 100% dan K4 70,2%. Sedangkan pada tahun 2014 cakupan K1 sebesar 84,8% dari target 100% dan K4 62,1% dari target 100% (Dinkes MTB, 2015).

Berdasarkan data dari Puskesmas Namtabung periode 2012 sampai dengan 2015, bahwa pada tahun 2012 cakupan K1 sebanyak 112 (100%) dan K4 sebanyak 107 (100%) dan tahun 2013 K1 mengalami penurunan dengan cakupan K1 sebanyak 69 (67%) dan K4 sebanyak 50 (49%), sedangkan pada tahun 2014 cakupan K1 sedikit meningkat dari tahun sebelumnya yaitu cakupan K1 sebanyak 84 (93%) dan K4 sebanyak 68 (75%)., sedangkan data cakupan kunjungan K1 dan K4 pada tahun 2015 mengalami penurunan dibandingkan cakupan kunjungan pada tahun 2014.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan urian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pentingnya pemeriksaan *antenatal care* di puskesmas Namtabung Kec. Selaru Kabupaten Maluku Tenggara Barat”?

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pentingnya *Antenatal care* di Puskesmas Namtabung.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional* melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pentingnya *Antenatal Care* di Puskesmas Namtabung Kecamatan Selaru Kabupaten Maluku Tenggara Barat, dimana variabel independent dan variabel dependent diukur sekaligus pada saat yang sama. Jumlah Sampel dalam penelitian ini adalah 67 orang. Uji statistik yang digunakan adalah uji Chi Square. dengan batas kepercayaan ( $\alpha$ ) 0,05, dengan estimasi *confidential interval* (CI) dengan tingkat kepercayaan 95%.

### HASIL PENELITIAN

#### Karakteristik Responden

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 20 orang responden yang sebagian besar berada pada kelompok umur 17-21 tahun sebanyak 14 orang (20.9%), sedangkan kelompok umur 22-26 tahun sebanyak 41 orang (61.2%), kelompok umur 27-31 tahun sebanyak 12 orang (17.9%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur di Puskesmas namtabung Kec. Selaru Kab. Maluku Tenggara Barat

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	17 - 21 Thn	14	20.9
2	22 - 26 Thn	41	61.2
3	27 - 31 Thn	12	17.9
	Total	67	100.0

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Puskesmas namtabung Kec. Selaru Kab. Maluku Tenggara Barat

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD	1	1.5
2	SMP	13	19.4
3	SMA	53	79.1
	Total	67	100.0

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 67 orang responden yang tingkat pendidikan tertinggi adalah SMA sebanyak 53 orang (79,1), sedangkan tingkat pendidikan SMP sebanyak 13 orang (19,4%), tingkat pendidikan SD hanya 1 orang (1,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pentingnya *Antenatal Care* Di Puskesmas namtabung Kec. Selaru Kab. Maluku Tenggara Barat

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Kurang	28	41.8
2	Baik	39	58.2
	Total	67	100.0

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 67 orang responden, 39 orang (58,2%) memiliki pengetahuan yang baik dan 28 orang (41,8 %) berpengetahuan kurang.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Sikap Ibu Terhadap Pentingnya *Antenatal Care* Di Puskesmas namtabung Kec. Selaru Kab. Maluku Tenggara Barat

No	Sikap ibu	Frekuensi	Persentase
1	Negatif	20	29.9
2	Positif	47	70.1
	Total	67	100.0

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 67 orang ibu hamil yang memiliki sikap baik terhadap pentingnya pemeriksaan *Antenatal care* sebanyak 47 orang (70,1%), sedangkan ibu hamil memiliki sikap kurang terhadap pentingnya *Antenatal care* sebanyak 20 orang (29,9%).

### Hubungan antara Pengetahuan Ibu Hamil dengan pentingnya *Antenatal Care*

Tabel 5. Hubungan antara pengetahuan ibu hamil terhadap pentingnya *Antenatal Care* di Puskesmas Namtabung Kec. Selaru Kab. Maluku Tenggara Barat

Pengetahuan Ibu Hamil	Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan				Total	Nilai P	OR
	Tidak penting		Penting				
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	4	14,3	24	85,7	28	100	
Baik	16	41,0	23	59,0	39	100	0.037 6,825
Total	20	29,9	47	70,1	67	100	

Tabel 5 menggambarkan bahwa ada sebanyak 23 responden dari 39 yang berpengetahuan baik (59,0%) responden berpendapat pemeriksaan kehamilan penting. Sedangkan responden yang berpengetahuan kurang dan berpendapat pemeriksaan kehamilan penting ada 24 responden dari 28 responden (85,7%). Hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p value* 0,037 atau  $< 0.05$  maka dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan.

### Hubungan antara Sikap Ibu Hamil dengan pentingnya *Antenatal Care*

Tabel 6. Hubungan antara sikap ibu hamil terhadap pentingnya *Antenatal Care* di Puskesmas Namtabung Kec. Selaru Kab. Maluku Tenggara Barat

Sikap Ibu Hamil	Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan				Total		Nilai P	OR
	Tidak penting		Penting					
	f	%	f	%	f	%		
Negatif	10	50,0	10	50,0	20	100	0.039	11,394
Positif	10	21,3	37	78,7	47	100		
Jumlah	20	29,9	47	70,1	67	100		

Tabel 6 hubungan penting pemeriksaan kehamilan dengan sikap diperoleh bahwa ada sebanyak 47 responden yang bersikap baik terdapat 37 (78,7%) responden menyatakan pemeriksaan kehamilan sangat penting. Sedangkan 20 responden yang bersikap kurang baik terdapat 10 (50,0%) responden dengan menyatakan pemeriksaan tidak penting. Berdasarkan uji *Chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,039$  atau  $< 0,05$  sehingga ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil terhadap Pentingnya *Antenatal Care*

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Namtabung dari 67 orang jumlah responden memiliki pengetahuan baik 58,2%. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tingkat pendidikan, keyakinan, budaya, serta pengalaman. Berdasarkan tingkat pendidikan responden pada umumnya berpendidikan SMA 79,1%.

Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pentingnya *Antenatal Care* dengan nilai *p value* 0,037. Hal ini sejalan dengan penelitian Titis bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang *Antenatal Care* terhadap perilaku kunjungan *Antenatal Care* (Titis, 2014).

*Antenatal care* merupakan pelayanan yang diberikan pada ibu hamil untuk memonitor, mendukung kesehatan ibu dan mendeteksi ibu apakah ibu hamil normal atau bermasalah. *Antenatal care* dilakukan oleh tenaga yang profesional dibidangnya sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari/digelutinya artinya pelayanan diberikan sesuai dengan kemampuan tenaga kesehatan seperti dokter ahli kandungan, dan bidan yang telah mempunyai aspek legal untuk memberikan pelayanan (yeyeh, 2009).

Hasil penelitian ini juga sesuai penelitian Mirawati (2010) yang mengatakan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang *Antenatal care* sangat penting karena dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam pemeriksaan kehamilan dan akan membantu mengurangi Angka Kematian Ibu dan Bayi.

Seseorang dapat mengetahui pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang mengarahkannya kearah kedewasaan. Perbedaan tingkat pendidikan menyebabkan perbedaan pengetahuan tentang kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin memudahkan seseorang dalam menerima dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki (Ida, 2013). Dengan pengetahuan yang baik yang dimiliki oleh ibu hamil dapat meningkatkan upaya deteksi dini penyulit dan komplikasi selama

kehamilan yang dapat mengancam keselamatan ibu dan bayi sehingga angka kematian ibu dan bayi dapat dicegah.

Pendidikan sangat berhubungan dengan intelektualitas yang dimiliki ibu. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi tentu memiliki pengetahuan yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmodjo yang menyatakan orang dengan pendidikan formal yang lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih tinggi dibanding dengan orang tingkat pendidikan formal yang lebih rendah, karena akan lebih mampu dan mudah memahami arti dan pentingnya kesehatan serta pemanfaatan pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 2007).

Selain itu, menurut Wahyuni, faktor pendidikan dan umur merupakan faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat. Dengan tingkat pendidikan yang lebih baik diharapkan ibu lebih terdorong untuk mencari dan mengembangkan wawasan pengetahuannya. Tingkat pendidikan dan pekerjaan nampak pada kemampuan dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul dan pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah tersebut (Wahyuni (2004).

Menurut Notoatmodjo, fasilitas-fasilitas sebagai sumber informasi merupakan bagian yang tidak kalah penting dalam meningkatkan pengetahuan seseorang. Seseorang akan dapat meningkatkan pengetahuannya dengan mengakses informasi dari media masa, media cetak dan media elektronik, seperti : Internet, TV, Radio, Majalah, Koran, dan lain-lain (Notoatmodjo, 2007).

Dengan meningkatnya pengetahuan ibu hamil diharapkan sedini mungkin memeriksakan kehamilan pada petugas kesehatan karena pada kunjungan pertama ibu hamil, merupakan kesempatan bagi tenaga kesehatan untuk mengenali faktor resiko ibu dan janin. Bila dijumpai kelainan, baik pada pemeriksaan fisik maupun laboratorium, perlu diberi penatalaksanaan khusus. Indikator akses ini digunakan untuk mengetahui jangkauan pelayanan *antenatal* serta kemampuan program dalam menggerakkan masyarakat (Hermawan, 2009).

### **Hubungan Sikap Ibu hamil terhadap pentingnya *Antenatal Care***

Hasil penelitian di Puskesmas Namtabung menunjukkan bahwa ibu yang memiliki sikap dengan kriteria kurang sebanyak 47 orang (70,1%), sedangkan ibu hamil memiliki sikap kurang terhadap pentingnya *Antenatal care* sebanyak 20 orang (29,9%).

Ada hubungan sikap ibu hamil terhadap pentingnya *Antenatal Care* dengan nilai *p value* 0,039. Hal ini sejalan dengan penelitian Panggah bahwa ada hubungan antara sikap ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan dengan keteraturan kunjungan ANC (Panggah, 2015).

Menurut Notoadmodjo (2010), sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap juga merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan juga merupakan pelaksanaan motif tertentu (Notoadmodjo (2010). Sikap juga dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal salah satunya adalah pengalaman tentang apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus (Saifuddin, 2005). Hal ini lebih ditegaskan lagi oleh Azwar bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Sikap merupakan predisposisi tindakan suatu objek, dan sikap itu masih merupakan reaksi tertutup dan memiliki 3 komponen pokok yaitu kepercayaan, emosional dan kecenderungan untuk bertindak (Azwar (2009).

Terbentuknya sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan itu sendiri dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu. Oleh karena itu untuk meningkatkan sikap positif ibu terhadap Pentingnya *Antenatal care*, dapat melalui penyuluhan kesehatan, serta pendekatan terhadap tokoh masyarakat, organisasi keagamaan (pengajian, Majelis Taklim, dll), dan lain sebagainya. Dengan terbentuknya sikap yang positif terhadap pentingnya *Antenatal Care* ibu hamil dapat melakukan pemeriksaan kehamilan pada tenaga kesehatan sehingga dapat memantau kondisi ibu dan janin, sehingga cakupan K1 dan K4 tercapai sesuai target. Pada pelayanan

*Antenatal Care*, ibu hamil mendapat pelayanan oleh tenaga kesehatan profesional dengan standar minimal 10 T yaitu : Timbang berat badan dan ukur tinggi badan, Ukur tekanan darah, Nilai status gizi (ukur lingkaran lengan atas), Ukur tinggi fundus uteri, Tentukan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), Skrining status imunisasi tetanus dan berikan imunisasi tetanus toksoid (TT) bila diperlukan, Pemberian tablet zat besi minimal 90 tablet selama kehamilan, Tes laboratorium (rutin dan khusus), Tata laksana kasus, Temu wicara (konseling, termasuk perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) serta KB pasca persalinan (Depkes, 2009), hal ini dapat meningkatkan status kesehatan ibu dan bayi serta merupakan salah satu upaya dalam menekan angka kematian ibu dan bayi.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

1. Ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan pentingnya *Antenatal care* dengan nilai *p value* 0,037, nilai OR 6,825 yang artinya bahwa responden yang pengetahuan rendah memiliki peluang 6 kali tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur.
2. Ada hubungan antara sikap ibu dengan pentingnya *Antenatal Care* dengan nilai *p value* 0,036, nilai OR : 11,394, yang artinya responden yang bersikap negatif 11 kali cenderung berperilaku negatif terhadap pemeriksaan kehamilan dibandingkan dengan responden yang bersikap positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2009). Sikap Manusia dan Pengukurannya. Edisi ke-2. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Annonymous. Angka Kematian Ibu dan Bayi. Dalam <http://www.Depkes.go.id/indeks.php> diakses 30 April 2015
- Depkes R.I. 2008. Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak Hermawan et al,(2009). Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA)
- Ida Ayu, (2013). Pengantar Psikologi untuk Kebidanan.Kencana: Jakarta.
- Notoatmodjo, (2007). Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Rineka Cipta: Jakarta
- Panggah, (2015). Hubungan Sikap Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan Kehamilan dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Sewon II Bantul. Skripsi. Yogyakarta
- Profil Kesehatan Provinsi Maluku (2014)
- Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kab. Maluku Tenggara Barat, 2015
- Titis Purboningsih, (2014). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Terhadap Perilaku Kunjungan Antenatal Care. Skripsi. Surakarta
- WHO,(2011). Latar Belakang Sistem Pelayanan Kesehatan Pada Ibu Hamil. (<http://www.docpdf.info/articles>) diakses pada tanggal 25 Maret 2015.
- Yeyeh et al, 2009.Asuhan Kebidanan I (Kehamilan).CV. Trans Info Media: Jakarta.